

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi tentang (Analisis Prinsip Kausalitas Muhammad Baqir Ash-Shadr dan Implikasinya Terhadap Argumen Eksistensi Tuhan), dari semua pembahasan yang ada dalam skripsi ini, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Prinsip kausalitas dalam pandangan Muhammad Baqir Ash-Shadr merupakan relasi niscaya antara sebab dan akibat, yang tidak dapat direduksi hanya pada pola keteraturan empiris semata, melainkan harus dipahami sebagai prinsip rasional yang mendasar. Dengan landasan itu, Muhammad Baqir Ash-Shadr menolak gagasan kebetulan mutlak, sebab setiap peristiwa niscaya memiliki sebab yang melahirkannya, dan ketiadaan sebab secara logis meniscayakan ketiadaan akibat. Oleh karena itu, kausalitas memiliki sifat keniscayaan yang membedakannya dari sekadar kumpulan relasi partikular sebagaimana dipahami kaum empiris, sehingga hanya melalui pendekatan rasional lah kepastian prinsip kausalitas dapat ditegakkan. Kedudukan prinsip ini tidak hanya penting dalam filsafat, tetapi juga menjadi fondasi epistemologis bagi seluruh ilmu pengetahuan, karena tanpa kausalitas validitas persepsi inderawi, hukum ilmiah, maupun proses penalaran manusia tidak mungkin dipertahankan. Meskipun eksperimen empiris memiliki keterbatasan, khususnya dalam ranah mikrofisika, kelemahan

instrumen pengetahuan manusia tidak berarti menafikan kausalitas, melainkan menunjukkan perlunya membedakan antara keterbatasan epistemologis dan hukum objektif realitas. Dengan demikian, prinsip kausalitas sebagaimana ditegaskan oleh Ash-Shadr bersifat universal, niscaya, dan rasional, sehingga menjadi pijakan esensial untuk memahami ketundukan realitas terhadap prinsip kausalitas sekaligus membangun bangunan filsafat dan ilmu pengetahuan secara konsisten.

2. Berdasarkan analisis terhadap prinsip kausalitas Muhammad Baqir Ash-Shadr, dapat disimpulkan bahwa seluruh realitas, baik fisik maupun non-fisik, secara universal tunduk pada prinsip kausalitas. Hal ini ditegaskan melalui tiga teori pokok yang ia kemukakan untuk membuktikan hal itu. Pertama, teori wujud yang menegaskan bahwa setiap eksistensi bersifat kontingen dan secara esensial membutuhkan sebab. Kedua, teori penciptaan yang menunjukkan bahwa setiap sesuatu yang muncul dari ketiadaan niscaya memiliki sebab yang mengadakannya. Ketiga, teori kemungkinan eksistensial yang menegaskan bahwa hakikat realitas adalah relasi, sehingga akibat tidak mungkin eksis tanpa keterkaitan dengan sebabnya. Dengan demikian, Ash-Shadr menolak adanya kebetulan mutlak maupun regresi tak terbatas, dan meniscayakan keberadaan *Wujud Wajib* yang menjadi puncak dari seluruh rangkaian kausalitas.

Implikasinya terhadap argumen eksistensi Tuhan adalah bahwa alam semesta yang bersifat kontingen (*wujud mungkin*) tidak mungkin ada dengan sendirinya, melainkan bergantung pada sebab pertama yang niscaya, tunggal, dan tidak bergantung pada apapun. Pandangan ini sekaligus memperkuat argumen ontologis dan kosmologis yang meniscayakan Tuhan sebagai dasar eksistensi segala sesuatu. Dalam konteks kontemporer, pemikiran prinsip Kausalitas Muhaamd Baqir Ash-Shadr menjadi relevan untuk menjawab tantangan ateisme baru dan kritik terhadap prinsip kausalitas, dengan menunjukkan bahwa keteraturan realitas tidak mungkin dijelaskan oleh kebetulan semata, tetapi hanya dapat dipahami dengan mengakui keberadaan Tuhan yang menjadi sebab pertama dan tidak bergantung pada apapun yaitu Tuhan yang darinya seluruh realitas memperoleh keberadaannya.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan kajian filsafat Islam, khususnya dalam memahami prinsip kausalitas sebagai dasar rasional pembuktian eksistensi Tuhan menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pemikiran Ash-Shadr secara lebih mendalam, baik melalui pendekatan komparatif dengan tokoh filsafat Islam lainnya maupun melalui analisis terhadap karya *Falsafatuna* ataupun *Al-Usus Al-Mantiqiyyah li al-*

Istiqra' secara khusus. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat pengajaran filsafat dan logika rasional sebagai upaya membangun pola pikir ilmiah yang seimbang antara akal dan keimanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi. (2023). *Terapi Bahagia*. Terj. Muhammad Ardiansyah. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Al-Kindi. (2021). *Tentang Filsafat Pertama (Fi'al Falsafah Al-Ula)*. Sumedang: Yayasan Al-Ma'aarij Darmaraja.
- Amalia, Milda & Sya'roji Sy. (2022). "Al-Kindi: Filsuf Muslim Pertama dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Journal of Education Science and Teacher Training*, 2 . 10. hlm. 366–385.
- Bagir, Haidar. (2022). *Mengenal Filsafat Islam: Pengantar Filsafat Yang Ringkas, Menyeluruh, Praktis, dan Transformatif*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Bagus, Lorens. (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basri Muhammad, Iqtamar; Alfian, Andi. (2022), "Kritik Terhadap Paradigma Filsafat Atheisme." *Jurnal Sulesana*, 16. 2, hlm. 148 - 166
- Descartes, Rene. (2019). *Prinsip-prinsip Filsafat*. Terj. Suprianto Abdullah. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Fataruba, Lajumaidin. (2023). "Epistemologi Baqir Shadr dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Kritis Beragama", Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ushuludin Dan Dakwah, IAIN Ambon.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Firdiansyah, Adin Lazuardy; Alfiyatin, Yuliana, dkk. (2023). "Kausalitas Dalam Perspektif Teologi dan Filsafat Al-Ghazali." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*", 13.2, hlm. 254 - 271

- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hanafi Putra, Wahyu & Suyudi, M. (2020). "Kritik Nalar Kausalitas David Hume." *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15. 2. hlm. 201 - 214
- Hariyanty, Wima Sila. (2018). *Konsep Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Shadr*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Syariah, IAIN Ponorogo.
- Haram, Syahidah Umu. (2020). "Kausalitas Menurut Baqir Ash-Shadr dan Relevansinya Terhadap Fisika." Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan, Mustofa & Supriyadi, Dedi. (2012). *Filsafat Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim. (2016). *Filsafat Islam Masa Awal*. Sulawesi Selatan: PKBM Rumah Buku Carabaca.
- Islam, Nurul. (2023). "Pemikiran Al-Kindi (Rasional-Religius) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.(1). hlm. 62-73.
- Kant, Immanuel. (2019). *Kritik Atas Akal Budi Murni*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Kaelan, M.S. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khilmiyah, Akif. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Madani, Tanoto; Halwati. (2022). "Immanuel Kant dan Pemikiran Filsafatnya." *Jurnal Madani* . 1.(2). hlm. 1 - 10
- Mallat, Chibli. (1995). *Menyegarkan Islam*. Bandung: Mizan..

- Muthahhari, Murtadha. (2017). *Pengantar Filsafat Islam*. Terj. M. Ilyas. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute.
- Paley, William. (1870). *Natural Theology*. Boston Public Library.
- Purnomo, Herry. (2022). *Filsafat Sains, Intelektualisme, dan Riset Untuk Perubahan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Riyanto, A. & Setiawan, W. (2023) "Refleksi Filosofi Teologis Tentang Allah Sang Ada Dalam Metafisika Thomas Aquinas." *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, 9. (2) hlm. 1 - 13
- Rolando, M. Irfan. (2025). "Kritik Baqir Al-Shadr Terhadap Filsafat Positivisme." Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Kasim Riau.
- Rohmawati, Hanung Sito. (2022). "A Study of the Atheist View on Religion." *Jurnal Studi Sosial Keagamaan*, 2. (2), hlm. 1 - 16.
- Rusyd, Ibnu. (2004). *Tahafut at-Tahafut*. Terj. Khalifurahma Fath. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saumantri, Theguh. (2022). "Metafisika Empirik Dalam Pemikiran David Hume." *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 7. (2). hlm. 231 - 244
- Saputri, Riska. (2022). "Prinsip Kausalitas Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr." Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Shadr, Muhammad Baqir Ash-. (1991). *Falsafatuna*. Terj. M. Nur Mufid bin Ali. Bandung: Mizan.
- Shadr, Muhammad Baqir Ash-. (2008). *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtishaduna*. Jakarta: Zahra.

- Shadr, Muhammad Baqir Ash-. (2009). *Sistem Politik Islam*. Jakarta: Lentera.
- Shadr, Muhammad Baqir Ash-. (2013). *Belajar Logika Induksi*. Yogyakarta: RausyanFikr Institute.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmawati, Susi. (2019). “Relasi Dialektika Kausalitas Ibn Rusyd Dengan Moralitas Thomas Aquinas.” Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Ampel.
- Tjahjadi, Sindung, Lasiyo Widiadharma, Novian. (2023). “Teori Kausalitas Aristotelian.” *Journal of Islamic Discourses*, 6.(1), hlm. 71 - 88.
- Wijoseno, Bagus. (2016). “Kredibilitas Fundamentalisme Dalam Islam Pada Teks The End Of Faith.” *Jurnal Lakon*, 5.(1). hlm. 15 - 29
- Windari. (2019). “Posisi Wahyu Dalam Epistemologi Muhammad Baqir Shadr.” Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Wiyono, M. “Pemikiran Filsafat Al-Farabi. (2016).” *Jurnal Substantia*, 18.(1), hlm. 67 - 80
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor.
- Zikri, A. Jailuddin, Siola, M. N. (2025). “Hukum Kausalitas Dalam Perspektif Pengembangan IPTEK Modern.” 2. (1) hlm. 137 - 143